

Membangun Karakter Presenter Hotman Paris Hutapea Dalam Mengkolaborasikan Kreatif Gimmick Acara Talkshow (Studi Kasus Episode Musibah Membawa Nikmat)

Radyta Achmad Burhanuddin ^{a,1,*}, Bagas Amirullah Januar ^{b,2}

^a Institut Bisnis Nusantara, Jl. Pulomas Timur 3A, Blok A No. 2, Kayu Putih, Jakarta Timur Indonesia 13210 Indonesia

^b Institut Bisnis Nusantara, Jl. Pulomas Timur 3A, Blok A No. 2, Kayu Putih, Jakarta Timur Indonesia 13210 Indonesia

¹ radytaachmad@gmail.com*; ² bagasamirullahjanuar@gmail.com;

* penulis koresponden

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat artikel Diterima Direvisi</p> <p>Kata Kunci Metodologi Kualitatif_1 Karakter Pembawa Acara TV_2 Kreatif Gimmick_3 Analisis Matriks_4 Talkshow TV-4</p> <p>Keywords Qualitative Methodology_1 TV Show Characters_2 Creative Gimmick_3 Matrix Analysis_4 TV Talkshow_5</p>	<p>Manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari kegiatan interaksi dan komunikasi. Sebagai makhluk sosial, kegiatan sehari-hari selalu berhubungan dengan orang lain dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup, paling tidak sejak ia dilahirkan sudah berhubungan dengan lingkungannya. Salah satu konteks komunikasi ini antara lain adalah media massa. Masyarakat kaya akan informasi melalui media massa yang menjadikan media massa sebagai salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan bermasyarakat. Media massa yang menyampaikan informasi secara audio dan visual adalah televisi. Salah satu televisi yang menyajikan acara atau program kreatif adalah stasiun televisi iNews. Program “Hotman Paris Show” adalah salah satu program yang ditayangkan oleh iNews dan juga menjadi program talkshow unggulan.</p> <p><i>Humans are essentially social creatures, which in everyday life cannot be separated from interaction and communication activities. As a social being, daily activities are always related to other people in an effort to fulfill the needs of life, at least since he was born he has been in touch with his environment. One of the contexts of this communication, among others, is the mass media. Society is rich in information through mass media which makes mass media as one of the basic needs in social life. The mass media that conveys information both audio and visual is television. One of the television stations that present creative programs or programs is the iNews television station. The “Hotman Paris Show” program is one of the programs broadcast by iNews and is also a featured talk show program.</i></p>

1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan bagian integral kehidupan manusia, apapun statusnya di masyarakat. Sebagai makhluk sosial, kegiatan sehari-hari selalu berhubungan dengan orang lain dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup, paling tidak sejak ia dilahirkan sudah berhubungan dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah tanda komunikasi. Tanpa komunikasi manusia tidak akan mungkin dapat mengutarakan apa yang ingin di sampaikan. Kurang lebih 70% dari waktu bangun kita dipergunakan untuk berkomunikasi. Dalam Kadar Nurjaman [1] Mendefinisikan bahwa komunikasi adalah segala tindakan atau proses yang mencakup segala bentuk interaksi dengan orang lain yang berupa percakapan biasa, membujuk, mengajar, dan bernegosiasi. Selain itu juga komunikasi bertujuan pemberitahuan pembicaraan, pertukaran pikiran atau hubungan.

Menurut Adi Badjuri [2] televisi adalah media pandang sekaligus media pendengar (audio-visual), yang dimana orang tidak hanya memandang gambar yang ditayangkan televisi, tetapi sekaligus mendengarkan narasi atau mencerna narasi dari gambar tersebut. Televisi merupakan media elektronik yang luas dan dapat di jangkau oleh setiap lapisan masyarakat menengah ke atas maupun menengah ke bawah, karena televisi menjadi konsumsi sehari-hari bagi masyarakat pada umumnya di Indonesia. Definisi tersebut menjelaskan bahwa televisi adalah salah satu media massa elektronik yang mampu menyiarkan dan menyampaikan sebuah informasi dalam bentuk gambar atau video beserta suara yang fungsinya memberikan informasi, mendidik, menghibur dan kontrol sosial kepada khalayak luas.

Program acara televisi juga menentukan siapa target yang akan menonton acara televisi tersebut dan bagaimana cara penyajian sebuah acara televisi dapat di terima dan di nikmati oleh penonton yang menjadi terget tersebut.

Program acara televisi merupakan sebuah program acara yang diproduksi dengan tujuan untuk disiarkan atau ditujukan kepada khalayak melalui media televisi dengan maksud memberikan sebuah informasi juga hiburan bagi para penontonnya dan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan televisi itu sendiri. Berfikir kreatif akan menciptakan atau menciptakan kembali sesuatu menjadi yang baru dan berbeda dari sebelumnya. Sedangkan berfikir kreatif adalah milik semua orang dan semua profesi. Orang yang disebut kreatif adalah individu yang memiliki kelebihan dalam melahirkan ide-ide baru dan orisinal. Rusman Latief dan Yusiatie Utud [3].

Program “Hotman Paris Show” adalah salah satu program yang ditayangkan oleh iNews dan juga menjadi program talkshow unggulan di iNews. Faktor yang perlu diperhatikan dalam program talkshow terletak pada materi acara atau permasalahan. Sehingga tema yang populer atau penting lainnya jika tidak dikonsepsi secara baik dan menarik maka acara tersebut akan menjadi tidak menarik. Dalam Fred Wibowo [4]. Menyatakan Bahwa program talkshow di televisi swasta menjadi program yang cukup sulit, karena tempat pembicaraan dan orang yang berbicara tidak berpindah-pindah selama beberapa waktu dan belum tentu wajah dari tokoh itu menarik, maka sangatlah mungkin penonton cepat menjadi bosan apabila pemilihan topik diskusi tidak menarik dan cara membawakan program tersebut juga tidak menarik.

Selain permasalahan menarik juga harus menghadirkan publik figure sebagai narasumbernya. Syarat utama publik figure ialah harus di idolakan dan disenangi oleh masyarakat. Tokoh yang dianggap menguasai permasalahan yang dibahas atau tokoh kontroversial, kritis, dan vokal. Dan program talkshow ini akan menarik apabila host atau presenter yang membawakan juga menarik dan tidak membosankan. Seorang host atau presenter menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan karena sebagai apapun konten acara apabila host tersebut tidak bisa membawakan dan mengangkat suasana maka acara tersebut akan bosan dan ditinggalkan oleh penonton. Menurut Askurifai Baksin [5] Host adalah orang yang memegang sebuah acara tertentu. Sosok presenter yang bersangkuhan juga memegang peran penting. Semakin bagus dalam membawakan suatu acara maka presenter tersebut akan banyak digemari dan mudah diingat oleh masyarakat. Presenter dalam membawakan acara memiliki gaya dengan ciri khasnya masing-masing. Menurut <https://www.altermedia.id/> [6]

2. Metode Penelitian

Komunikasi dapat dilakukan secara verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan lisan atau ucapan, sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi non lisan atau yang menggunakan isyarat atau lambang dalam mengutarakannya. “Komunikasi merupakan proses penyampaian suatu informasi berupa gagasan atau ide yang didalamnya mengandung pesan yang ingin disampaikan komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik verbal maupun non verbal. Komunikasi berasal dari kata: common, yang berarti ‘sama’, dengan maksud sama makna, sehingga secara sederhana, komunikasi adalah proses menyamakan persepsi, pikiran, dan rasa diantara pemberi pesan dan penerima pesan”. Menurut Henrietta Mondry [7]. Komunikasi massa tidak dapat dipisahkan dari media massa, karena pada dasarnya media massa merupakan alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari komunikasi massa. Selain itu, Media massa memiliki peran penting dalam proses berlangsungnya komunikasi massa. Media massa juga berperan sebagai sarana penunjang bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan informasi maupun hiburan. Menurut Rini Darmastuti [8], “Kata media berasal dari bahasa Latin Medium yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Sedangkan massa merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris, mass yang artinya massa atau jumlah yang besar dan sering diartikan dengan rakyat, masyarakat, atau khalayak luas”. Perkembangan teknologi melahirkan suatu media baru yang dapat menyajikan informasi secara cepat kepada masyarakat yaitu Televisi. TV sebagai alat penangkap siaran dan gambar. Televisi (TV) adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Kata "televisi" merupakan gabungan dari kata tele (“jauh”) dari bahasa Yunani dan visio (“penglihatan”) dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat diartikan sebagai “alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan.” Dalam Morissan [7] “Televisi dapat dikelompokkan sebagai media yang menguasai ruang tetapi tidak menguasai waktu yang artinya, siaran dari suatu media televisi dapat diterima dimana saja dalam jangkauan pancarannya (menguasai ruang) tetapi siarannya tidak dapat dilihat kembali (tidak menguasai waktu)”

Sebagai media massa yang tumbuh belakangan dan merupakan konvergensi dari media radio, surat kabar, industri musik, pertunjukan panggung, dan sebagainya, televisi memiliki kekuatan yang sangat besar dibanding jenis media massa lainnya. Menurut Adi Badjuri [2] televisi tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan. Kemampuan televisi mendominasi media lain karena media ini mempunyai sejumlah kelebihan, antara lain sebagai berikut :

- a. “Bersifat Dengar Pandang
Tidak seperti halnya media radio yang hanya bisa dinikmati melalui indra pendengaran, media televisi bisa dinikmati pula secara visual melalui indra pengelihatan.
- b. Menghadirkan Realitas Sosial
Televisi memiliki kemampuan menghasilkan realitas sosial seolah-olah seperti aslinya atau dalam istilah sebagai hiperealitas. Kemampuan teknologi kamera dalam merekam realitas sebagaimana aslinya, menyajikan tayangan televisi memiliki pengaruh sangat kuat pada diri khalayak.
- c. Simultaneous
Kemampuan lain yang dimiliki televisi adalah simultaneous atau menyampaikan segala sesuatu secara serempak sehingga mampu menyampaikan informasi kepada banyak orang yang tersebar diberbagai tempat dalam waktu yang sama persis
- d. Memberi Rasa Intim atau Kedekatan
Tayangan program televisi secara umum disajikan dengan pendekatan yang persuasive terhadap khalayak. Dengan memberikan sapaan yang memberi kesan dekat.
- e. Menghibur
Meskipun secara konseptual fungsi televisi sama dengan media massa lainnya, yaitu informasi, edukatif dan menghibur, namun fungsi terbesar dari media televisi adalah menghibur”.

Host adalah pembawa acara program televisi yang identik dengan dirinya. Istilah host ada juga yang menyebutkan dengan presenter. Hanya saja presenter adalah orang yang menjadi pembawa acara untuk program informasi (jurnalistik), seperti berita straight news dan interview on air. Presenter adalah orang yang membawakan dan menyampaikan suatu materi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada audiens dan memungkinkan adanya dialog. Istilah presenter memiliki arti seorang yang membawakan dan menyampaikan informasi, atau narasi dalam sebuah program televisi. Seperti program acara talkshow, game show, acara musik, infotainment, acara olahraga, dan reality show. Menurut Morissan [9] “Pembawa acara (host), pembaca berita (presenter) atau sering juga disebut dengan anchor, menjadi citra bagi stasiun televisi. Banyak yang lebih suka memilih program informasi pada stasiun televisi tertentu karena alasan pembawa acaranya. Kredibilitas presenter dapat menjadi aset penting suatu stasiun televisi.”.

Sedangkan menurut Anita Rahman [10]. “Presenter adalah orang yang berbicara untuk menyampaikan informasi kepada publik, yaitu pendengar (listener) atau pemirsa (viewers), melalui suatu medium yang menggunakan peralatan elektronik, baik radio maupun televisi”. Menurut Anita Rahman [10], persyaratan-persyaratan kualifikasi presenter terdiri dari lima unsur utama, yaitu:

- a. Personalitas
Karena presenter harus tampil dilayar dengan mengesankan dan meyakinkan pemirsa yang disapanya, maka persyaratan pertama yang harus dipenuhinya adalah personality (personalitas), pribadi dengan pekerti tegas, berwibawa, tapi menyenangkan (firm, assertive but pleasant personality). Dilengkapi pula dengan beberapa nilai keunggulan yang ikut membentuk kepribadiannya, yaitu:
 - 1) Kemampuan bereaksi dengan tangkas dan cerdas serta koordinator olah pikir yang terkendali (good reaction).
 - 2) Kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi setiap situasi dan toleran terhadap beragam orang dengan siapa dia berinteraksi (patience).
 - 3) Sikap yang antusias dan penuh gairah dalam menjalankan tugas sehingga memberikan kesan positif pada penampilannya (enthusiasm).
 - 4) Pekerti yang santun dan rendah hati yang didasari rasa percaya diri berkat kemampuan yang teruji (self confidence).
 - 5) Kemampuan untuk melihat segala sesuatu dengan jernih dan positif, bahkan sisi kelucuannya, betapa pun menyebalkan (sense of humor).
 - 6) Daya imajinasi yang tinggi dan kreatif (imagination)
 - 7) Motivasi positif dan kejujuran dalam menjalankan profesi dan memberikan informasi yang benar kepada khalayak (sincerity).
 - 8) Kemampuan dan kehendak yang tulus untuk bekerja sama dalam suatu tim yang terkoordinasi, dengan kerabat kerja yang terdiri dari beragam profesi, berdasarkan asas saling menghormati (team work).
- b. Suara dan Tata Wicara
Seperti halnya semua profesi yang bertumpu pada komunikasi oral, presenter tak pelak lagi harus memiliki suara (voice) yang berkualitas, bulat dan bernas, dengan warna yang jernih dan nada yang

rendah, stabil, dan meyakinkan. Namun untuk dapat menjalani komunikasi yang efektif dengan pemirsa, suara merdu saja tidak cukup, karena tidak cuma didengar, tapi harus juga gampang dipahami dan dimengerti, sehingga mutlak perlu dilengkapi dengan tata wicara (speech) dalam bentuk bahasa lisan, yang terucap dengan tepat, jelas, dan benar.

c. Penampilan Fisik

Karena televisi adalah medium yang bersifat audio-visual, maka tidak hanya suara, tapi dituntut pula penampilan fisik yang layak dipandang. Adapun wajah yang ideal untuk penampilan televisi adalah wajah dengan bentuk dan raut yang rapi dan proposional, air muka yang ramah dan menyenangkan, tapi juga menyiratkan watak yang teguh dan berwibawa.

d. Edukasi dan Pengalaman

Yang dibutuhkan dalam profesi ini bukanlah kualifikasi akademis yang sempit, melainkan broad education, setidaknya pendidikan akademis (S1) dari berbagai disiplin ilmu, atau memiliki intelektual yang setara, dilengkapi wawasan dan pengetahuan umum yang luas dan beragam. Itu berarti, seorang generalis yang punya segudang wawasan bertaraf ensiklopedis, diperkaya dengan pemahaman tentang kehidupan dan kepekaan rasa terhadap sesama. Sudah pasti dituntut pula intelegensia yang tinggi untuk dapat dengan cepat memahami berbagai masalah yang begitu banyak dan ditemui silih berganti dalam pekerjaan. Karena bahasa siaran yang digunakan di televisi Indonesia adalah bahasa Indonesia, sudah barang tentu yang paling utama harus kuasai dengan baik dan benar adalah bahasa nasional kita. Termasuk pula kemampuan mengarang, sekurang-kurangnya untuk menyusun kalimat-kalimat yang akan diucapkan sendiri nantinya. Dan dalam era globalisasi dan luasnya pergaulan internasional, apalagi mengingat bahwa televisi adalah medium yang canggih dan modern, maka setiap presenter dituntut mampu berbahasa Inggris secara aktif, ditambah pemahaman satu atau dua bahasa asing modern lainnya. Jadi, menguasai bahasa Inggris bukan sesuatu yang istimewa, bahkan pula harus dilahirkan dan dibesarkan atau pernah bermukim dimancanegara. Bagaimana pun caranya, persyaratan itu harus dipenuhi. Dengan penguasaan bahasa Inggris (dan bahasa-bahasa asing lainnya), jendela ilmu pengetahuan akan terbuka seluas-luasnya.

e. Kesehatan, Kebugaran, dan Daya Tahan

Dalam menjalankan pekerjaan sesuai jadwal, presenter harus siap bertugas kapan pun, dimana pun, dalam kondisi dan cuaca apapun. Perbedaan suhu yang ekstrem dan silih berganti itu tentu membutuhkan kondisi kesehatan yang prima dan tahan banting. Karena itulah seorang presenter harus selalu sehat fisik dan mental. Pemirsa tentu tidak suka melihat wajah yang kuyu karena kurang sehat dan pasti merasa terganggu kalau sang presenter sering batuk-batuk dan bersuara bindeng karena pilek.

Dan lebih menguntungkan pula kalau tidak berkaca mata, kecuali dengan lensa yang paling bening. Bola mata si “jendela batin” harus jelas terlihat, sehingga dapat menatap lurus dan tulus, untuk menjalin komunikasi secara efektif dengan pemirsa. Demi kelangsungan karier pula, presenter harus selalu berada dalam “orbit” dan dapat selalu diandalkan. Karena itu, kesehatan yang afiat, stamina yang tangguh serta keseimbangan mental dan syaraf baja, mutlak harus dimiliki oleh setiap presenter.

Kata kreatif sangat akrab di telinga kita. Setiap kali melihat sesuatu yang menarik, indah, artistik, dan mengesankan, selalu dihubungkan dengan kreatif. Ada yang menyebut kreatif, dan ada juga yang menyebutnya kreativitas. Kedua kata ini pun memberikan pengertian berbeda tetapi memiliki makna yang sama. Namun demikian, kreatif dan kreativitas tetap memiliki unsur-unsur menarik, indah, artistik, mengesankan, dan bermanfaat. Manusia yang mempunyai kelebihan dalam melahirkan ide-ide baru dan orisinal, yang menghubungkan ide-ide tersebut dengan hal yang sebelumnya tidak memiliki hubungan. Hal ini terjadi pada manusia, yang memiliki akal yang dapat membuat ide-ide yang kreatif dan menarik. Sehingga dapat dikembangkan dan diperluas dengan berbagai cara.

Definisi kreatif menurut Rusman Latief dan Yusiatie Utud [3], “Kreatif dapat didefinisikan sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan dalam suatu kegiatan melalui proses tindakan berpikir dengan menciptakan sesuatu yang baru yang belum ada sebelumnya atau sudah ada tetapi sudah melalui perubahan menjadi bentuk lain dan bermanfaat”. Gimmick dalam program non-drama umum digunakan pada program variety show, talkshow entertainment, permainan (kuis dan games), atau format non-drama lainnya. Sajiannya dapat berupa adegan visual, sound effect, story telling, visual effect, games, musik, grafik, dan lain sebagainya. Menurut Rusman Latief dan Yusiatie Utud [3] Gimmick dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Organic Gimmick

Organic gimmick disebut juga natural gimmick adalah gimmick yang terjadi secara spontan atau inisiatif atau kreatifitas oleh pengisi acara (pelakon). Gimmick jenis ini tidak direncanakan, tidak ada dalam naskah atau desain cerita. Pelakon melakukan gimmick, karena adegan yang ditampilkan menyadari kurang menarik alias membosankan. Natural gimmick biasanya, hanya dilakukan oleh pelakon (aktor/performer) yang memiliki kemampuan dapat membaca keinginan penonton yang tidak tertarik lagi dengan adegan yang disajikan. Dengan kemampuan kreatifnya dapat mengubah keadaan yang membosankan menjadi suasana yang menarik. Pelakon jenis ini adalah pelakon yang memang memiliki kepekaan rasa dan intelektual pada lingkungannya. Memiliki kepekaan rasa dimaksudkan yakni, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain sehingga tidak asik sendiri dengan keinginannya tetapi merasakan keinginan pada orang lain khususnya pada audiensi yang menyaksikan adegan yang ditampilkan. Dalam hal ini, kemampuan berpikirnya mengelola sebuah situasi yang membosankan, dalam waktu singkat mengubahnya menjadi situasi menarik dan menggairahkan dengan sebuah gimmick.

b. Gimmick by Design

Gimmick by design adalah adegan gimmick dibuat dengan skenario yang dimainkan oleh pengisi acara (pelakon). Tujuan gimmick ini, untuk membuat kejutan-kejutan atau adegan-adegan yang menghibur atau untuk mengalihkan perhatian audiensi dari pokok pembahasan utama agar tidak bosan, juga bisa digunakan untuk memunculkan tema baru. Gimmick by design pada program non-drama selalu dibuat agar adegan yang ditampilkan tidak membosankan dan menjaga ritme dinamika sekuen agar tetap menarik dan memilih makna. Gimmick by design ibarat aktivitas ice breaking pada suatu acara workshop atau pelatihan agar peserta tetap bersemangat mengikuti dengan sukacita, suatu aktivitas kelucuan, kadang memalukan, dan kadang juga berupa pencerahan agar peserta merasa nyaman mengikuti acara tersebut". Meskipun gimmick by design sudah dipersiapkan dengan matang, hasilnya kadang tidak sesuai yang diinginkan. Tidak menarik perhatian audiensi atau adegan biasa-biasa saja, tidak ada yang istimewa. Penyebabnya, karena momentumnya tidak tetap, pelakon tidak berhasil memainkannya dengan baik.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, tidak melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu seperti penelitian kuantitatif. Dimana data dan hasil yang digunakan dalam penelitian ini akan dipaparkan dengan penjelasan yang hanya berupa kata-kata tanpa angka atau sebuah hitungan dengan cara melalui observasi dan wawancara mendalam. "Tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti yang kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka-angka." Sulisty Basuki [12]. Menurut Creswell (1998) dalam buku Haris Herdiansyah [11] "Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan." Sedangkan menurut Lexy J. Moleong [13], "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah."

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dianggap tepat untuk memahami masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Buku karangan Moh. Nazir berpendapat bahwa metode penelitian deskriptif yaitu :Pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Menurut Moh. Nazir [14]. Berdasarkan pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa definisi penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam melaksanakan penelitian ini, untuk memperoleh data dan fakta yang diperlukan berkaitan dengan tujuan dengan judul yang diambil dalam tugas akhir ini.

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu suatu cara penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas mengenai objek yang diteliti. Penelitian yang bersifat deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha untuk memberikan gambaran situasi atau peristiwa dari suatu fenomena atau objek penelitian dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penggunaan tipe ini dilakukan dengan alasan karena peneliti berusaha menggambarkan, menuturkan, dan menafsirkan data yang

ada, misalnya tentang situasi yang dialami, kegiatan yang dilakukan, atau suatu proses yang berlangsung. Menurut Elvinaro Ardianto [15] Salah satu karakteristik utama penelitian kualitatif merupakan data deskriptif yang merupakan data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi, data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, video tape, dokumen pribadi, memo, rekaman-rekaman resmi lainnya.

Metode analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Menurut Haris Herdiansyah [11]. Menurut Sugiyono [16] Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengordinasikan data kedalam kategori dan menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Miles dan Huberman dalam Haris Herdiansyah [11], menyatakan bahwa “Bentuk matriks akan mempermudah peneliti dan pembaca untuk melihat data secara sistematis. Dari matriks juga akan terlihat hubungan antara kategori data menurut subjek, kategori, data menurut informan, berdasarkan lokasi penelitian, berdasarkan demografis, berdasarkan waktu dan berdasarkan kategori lainnya. Sedangkan menurut Bungaran & Soejidto [17], Terdapat 6 (enam) kegunaan memakai teori matriks, antara lain :

- a. Berguna untuk mengefisiensi pemakaian teori
- b. Menghindari adanya pameran atau parade teori yang diajukan
- c. Untuk memilih dan menyeleksi teori yang akan dipakai
- d. Untuk mengarahkan penelitian
- e. Dapat digunakan untuk menguji teori yang terpilih untuk dipakai, apakah berupa penguatan atau penolakan teori
- f. Untuk menemukan teori sendiri sedikitnya prateori atau paling rendah hipotesis kerja yang dirangkum peneliti dari teori-teori yang dianalisis untuk dipakai dalam penelitian.

Selain itu menurut Bungaran dan Soejidto [17], terdapat juga persyaratan utama untuk dapat membangun teori matriks, antara lain :

- a. Penelitian sudah harus mempunyai isu yang spesifik
- b. Sudah mempunyai masalah yang spesifik
- c. Harus sudah merumuskan masalah dengan mengikuti kaidah ilmiah, yaitu tampak didalamnya variabel yang menjadi sasaran penelitian dan kemudian diketahui referensi teorinya.

Kemudian terdapat langkah-langkah dalam membangun teori matriks, antara lain dengan :

- a. Membantu table matriks dengan komposisi urutan teori yang dirancang akan dipergunakan didalam penelitian
- b. Membuat kolom-kolom yang dipersiapkan untuk definisi operational teori, esensi teori, dan kandungan induksi-induksi

Evaluasi terhadap kesamaan-kesamaan unsure pendukung teori, kesamaan-kesamaan esensi, dan kesamaan induksi yang terdapat pada setiap teori, menurut Bungaran dan Soejidto [17]

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Matriks Variabel Wawancara Narasumber

Kreatif Gimmick	Kualifikasi TV Presenter				
	Personalitas	Suara dan Tata Wicara	Penampilan Fisik	Edukasi dan Pengalaman	Kesehatan Kebugaran Daya Tahan
(Y1)	Pada dasarnya	Kalau untuk	Kalau untuk	Sebagai seorang	Kalau

Organic Gimmick	personalitas seorang hotman, kami tidak banyak mengatur. Semua jalan secara natural dan kami juga mempertahankan original seorang hotman. Jadi personalitas seorang hotman sebagai presenter tidak perlu diragukan lagi.	suara dan tata wicara kami tidak banyak menginstruksikan hotman. Karena sosok hotman sudah memiliki suara yang lantang dan jelas karena hotman sendiri juga seorang pengacara. Dalam menunjang gimmick, suara dan tata wicara memang sesuai dengan watak seorang hotman yang dikenal tegas dan disiplin.	penampilan sosok hotman sudah seperti itu. Jas warna warni, sepatu yang bling-bling, kemudian cincin dan berlian di jari-jari hotman. Jadi untuk menunjang natural gimmick kami tidak banyak merubah hotman karena sesuai dengan gimmick yang sering dia lakukan.	presenter sekaligus pengacara, menurut kami edukasi serta pengalaman hotman sangat cukup. Kami hanya membriefing untuk narasumber yang akan datang. Jadi hotman tahu apa info atau berita terbaru dari narasumber atau bintang tamu yang datang.	kesehatan, kebugaran, dan daya hotman cukup baik karena hotman sering berolahraga untuk menjaga fisiknya tetap fit tetapi secara manajemen kami hanya shooting dalam sehari itu satu episode. Agar tetap menjaga kesehatan, kebugaran, daya tahan hotman ditengah kesibukan karena jadwalnya yang padat.
-----------------	--	--	---	--	--

Organic Gimmick

- a.** Proses membangun karakter presenter Hotman Paris Hutapea dalam mengkolaborasikan kreatif Gimmick ketika membawakan acara dari sisi Personalitas. Karena presenter harus tampil dilayar dengan mengesankan dan meyakinkan pemirsa yang dispanya, maka persyaratan pertama yang harus dipenuhinya adalah *personality* (personalitas), pribadi dengan pekerti tegas, berwibawa, tapi menyenangkan (*firm, assertive but pleasant personality*). Dilengkapi pula dengan beberapa nilai keunggulan yang ikut membentuk kepribadiannya, yaitu:
- 1) Kemampuan bereaksi dengan tangkas dan cerdas serta koordinator olah pikir yang terkendali (*good reaction*).
 - 2) Kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi setiap situasi dan toleran terhadap beragam orang dengan siapa dia berinteraksi (*patience*).
 - 3) Sikap yang antusias dan penuh gairah dalam menjalankan tugas sehingga memberikan kesan positif pada penampilannya (*enthusiasm*).
 - 4) Pekerti yang santun dan rendah hati yang didasari rasa percaya diri berkat kemampuan yang teruji (*self confidence*).
 - 5) Kemampuan untuk melihat segala sesuatu dengan jernih dan positif, bahkan sisi kelucuannya, betapa pun menyebalkan (*sense of humor*).
 - 6) Daya imajinasi yang tinggi dan kreatif (*imagination*).
 - 7) Motivasi positif dan kejujuran dalam menjalankan profesi dan memberikan informasi yang benar kepada khalayak (*sincerity*).
 - 8) Kemampuan dan kehendak yang tulus untuk bekerja sama dalam suatu tim yang terkoordinasi, dengan kerabat kerja yang terdiri dari beragam profesi, berdasarkan asas saling menghormati (*team work*).

Banyak orang lebih suka memilih program informasi pada stasiun televisi tertentu karena alasan presenter atau *host*-nya. Menurut kami Hotman Paris mempunyai karakternya yang kuat, sosoknya yang unik, kemudian personalitinya yang menarik dari mulai cara pola pikirnya beliau dan lain sebagainya, naturalnya merupakan nilai jual dari seorang presenter Hotman Paris. Untuk *organic gimmick* yang sering beliau lakukan sudah sangat pas dengan personalitas yang dimiliki presenter Hotman Paris.

Personalitas bagi seorang presenter seperti Hotman Paris sangat penting. Bisa dibalang modal yang harus dimiliki. Membentuk personalitas Hotman Paris sendiri tidak terlalu sulit. Karena orang-orang sudah tahu sosok hotman itu seperti apa. Karena tampil didepan layar harus mempunyai sikap yang menyenangkan dan tidak membosankan. Kehadiran seorang presenter yang mempunyai personalitas akan menjadi daya tarik suatu acara.

Satu hal yang harus senantiasa ditanamkan setiap tv presenter dalam dirinya dengan penuh keyakinan dan kebanggaan yaitu personalitas. Jangan sekali-sekali mencoba menjadi tiruan atau mengubah pribadi dan gaya sendiri menjadi orang lain, betapa pun mengagumkannya. Keliru sekali kalau mengira bahwa dengan meniru-niru orang lain yang sukses dan terkenal akan bisa menjadi hebat seperti dia. Meniru gaya seseorang, malahan akan memberikan publisitas yang ampuh untuk mempopulerkan orang itu. Karena itu, orisinalitas harus tetap dipertahankan. Menurut produser program *talkshow* Hotman Paris Show Sigit Saputro, berupaya tidak banyak mengatur personalitas presenter Hotman Paris, semua berjalan secara natural dan apa adanya tidak dibuat-buat karena ingin mempertahankan original atau naturalnya seorang Hotman Paris. Karena Hotman Paris mempunyai karakternya yang kuat, sosoknya yang unik, kemudian personalitinya yang menarik dari mulai cara pola pikirnya beliau dan lain sebagainya.

Personalitas harus berkembang dengan cara dan kemajuannya sendiri, tanpa dipaksakan. Bukan berarti bahwa untuk mencapai sukses, tidak perlu melakukan apapun. Adapun personalitas atau kepribadian yang diidamkan dalam profesi tv presenter adalah watak-diri (*individuality*) yang menyiratkan pribadi yang tangguh, jujur dan wajar, tidak palsu atau dibuat-buat (*phony*). Dalam pekerjaan yang penuh tantangan dan tekanan, tv presenter juga harus memiliki *sense of humour* untuk melihat segalanya dengan persepektif yang positif, selalu riang, sabar dan tahan gempuran, toleran dan menyenangkan. Menurut tim kreatif program *talkshow* Hotman Paris Show Galih Ayu Dana Mega, kalau untuk membentuk personalitas Hotman Paris sendiri tidak terlalu sulit. Karena orang-orang sudah tahu sosok Hotman Paris itu seperti apa, harus mempunyai sikap yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Menurut Rusman Latief dan Yusiatie Utud, hal 188-190, [3] “Organic gimmick disebut juga natural gimmick adalah gimmick yang terjadi secara spontan atau inisiatif atau kreatifitas oleh pengisi acara (pelakon). Gimmick jenis ini tidak direncanakan, tidak ada dalam naskah atau desain cerita. Pelakon melakukan gimmick, karena adegan yang ditampilkan menyadari kurang menarik alias membosankan.” Menurut penjelasan produser serta tim kreatif program *talkshow* Hotman Paris Show, Jadi sosok hotman paris mempunyai personalitas yang dibutuhkan sebagai seorang presenter. Karena alasan presenter atau *host*-nya banyak orang lebih suka memilih program informasi pada stasiun televisi. Naturalnya presenter Hotman Paris merupakan suatu nilai jual. Karena mempunyai karakternya yang kuat, sosoknya yang unik, kemudian personalitinya yang menarik. Bagi seorang presenter, personalitas sangatlah penting dan bisa juga dibalang modal yang harus dimiliki. Karena itu tampil didepan layar harus mempunyai sikap yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dan personalitas Hotman Paris pun tentu sangat menunjang dalam melakukan *organic gimmick* yang biasa beliau bawakan ketika memandu program acara.

- b. Proses membangun karakter presenter Hotman Paris Hutapea dalam mengkolaborasikan kreatif Gimmick ketika membawakan acara dari sisi Suara dan Tata Wicara

Seperti halnya semua profesi yang bertumpu pada komunikasi oral, presenter tak pelak lagi harus memiliki suara (*voice*) yang berkualitas, bulat dan bernas, dengan warna yang jernih dan nada yang rendah, stabil, dan meyakinkan. Namun untuk dapat menjalani komunikasi yang efektif dengan pemirsa, suara merdu saja tidak cukup, karena tidak cuma didengar, tapi harus juga gampang dipahami dan dimengerti, sehingga mutlak perlu dilengkapi dengan tata wicara (*speech*) dalam bentuk bahasa lisan, yang terucap dengan tepat, jelas, dan benar. Karena kan presenter tidak hanya berkomunikasi dengan narasumber tetapi juga pemirsa dirumah jadi suara sangat berperan penting dalam penampilan presenter televisi. Suara yang enak didengar pasti akan mempermudah penonton menerima informasi yang mau disampaikan oleh presenter Hotman Paris. Untuk itu perlu juga bagi seorang presenter untuk berlatih mengolah suara termasuk presenter Hotman Paris tetap belajar mengolah suaranya ketika membawakan acara termasuk ketika melakukan *organic gimmick*. Jadi suara dan tata wicara sangat diperhatikan agar paham dan enak didengar oleh pemirsa dirumah.

Kalau untuk suara dan tata wicara kami sebagai tim kreatif tidak banyak menginstruksikan presenter Hotman Paris. Karena sosok presenter Hotman Paris sudah memiliki suara yang lantang dan beliau

sendiri juga seorang pengacara. Dalam menunjang *organic gimmick*, suara dan tata wicaranya memang sesuai dengan watak seorang presenter Hotman Paris yang dikenal tegas dan disiplin, karena suara itu mencerminkan karakter dan kepribadian seseorang. Suara dan tata wicara presenter di program ini tentu penting juga. Dengan berbicara yang benar dan jelas pastinya akan menunjang beliau dalam membawakan acara maupun ketika sedang melakukan *organic gimmick*.

Suara adalah sarana komunikasi paling penting yang dimiliki manusia. Terutama untuk mereka yang bekerja dalam profesi yang mengutamakan suara sebagai aset terpenting dan satu-satunya, misalkan penyiar radio atau *radio announcer*. Bagi tv presenter, dipadu dengan aspek visual, suara juga amatlah penting sebagai sarana komunikasi dengan pemirsa. Karena suara sebagai sarana yang penting dalam tugas menyiar, tentu perlu disempurnakan, misalkan dengan menghilangkan bunyi yang kasar maupun melengking dan mengembangkan suara-tata wicara/*speaking voice* menjadi bagus dan efektif. Memang tidak semua orang dikaruniai suara merdu, namun sampai taraf tertentu mutunya dapat ditingkatkan. Menurut produser program *talkshow* Hotman Paris Show Sigit Saputro, presenter itu tidak hanya berkomunikasi dengan narasumber tetapi juga pemirsa dirumah karena dengan suara yang enak didengar pasti akan mempermudah penonton dirumah menerima informasi yang mau disampaikan. Jadi perlu bagi seorang presenter untuk berlatih mengolah suara termasuk juga presenter Hotman Paris masih belajar mengolah suaranya.

Bagi para presenter, suara adalah aset yang paling berharga, yang ditandai dengan personalitas, ciri dan warna, yang merupakan karakteristik bahkan cerminan diri. Setiap orang memiliki warna-suara atau *timbre/colour* yang berbeda. Ada yang jernih, ada yang buram, yang garing dan renyah ataupun berdesah dan lain sebagainya. Kesamaan mungkin ada diantara sesama saudara atau bahkan ras dan etnis yang sama. Dari warna suara, sekalipun tanpa melihat orangnya, teman dan rekan, bahkan khalayak (kalau memang sudah populer dikenal orang), dapat segera mengenali, begitu si empunya suara angkat bicara. Begitupun menurut tim kreatif program *talkshow* Hotman Paris Show Galih Ayu Dana Mega, sebagai tim kreatif tidak banyak menginstruksikan presenter Hotman Paris dalam hal suara dan tata wicara. Karena sosok presenter Hotman Paris sudah memiliki suara yang lantang karena beliau juga seorang pengacara yang dikenal tegas dan disiplin, karena suara mencerminkan karakter dan kepribadian seseorang.

Menurut Rusman Latief dan Yusiatie Utud [3] *Organic gimmick* disebut juga *natural gimmick* adalah *gimmick* yang terjadi secara spontan atau inisiatif atau kreatifitas oleh pengisi acara (pelakon). *Gimmick* jenis ini tidak direncanakan, tidak ada dalam naskah atau desain cerita. Pelakon melakukan *gimmick*, karena adegan yang ditampilkan menyadari kurang menarik alias membosankan.

Dari penjelasan produser serta tim kreatif program *talkshow* Hotman Paris Show, suara sangat berperan penting dalam penampilan presenter televisi karena presenter tidak hanya berkomunikasi dengan narasumber tetapi juga pemirsa dirumah. Karena itu presenter perlu berlatih mengolah suara termasuk Hotman Paris, tetapi dengan tidak merubah suara khasnya yang lantang sesuai dengan wataknya yang dikenal tegas dan disiplin, karena suara itu mencerminkan karakter dan kepribadian seseorang. Memang tidak semua orang dikaruniai suara merdu tetapi berbicara yang benar dan jelas pastinya akan membantu dalam membawakan acara maupun ketika melakukan *organic gimmick*.

- c. Proses membangun karakter presenter Hotman Paris Hutapea dalam mengkolaborasikan kreatif *Gimmick* ketika membawakan acara dari sisi Penampilan Fisik

Karena televisi adalah medium yang bersifat audio-visual, maka tidak hanya suara, tapi dituntut pula penampilan fisik yang layak dipandang. Adapun wajah yang ideal untuk penampilan televisi adalah wajah dengan bentuk dan raut yang rapi dan proposional, air muka yang ramah dan menyenangkan, tapi juga menyiratkan watak yang teguh dan berwibawa.

Untuk penampilan sosok presenter Hotman Paris sudah seperti itu. Apa adanya dengan jas warna warni, sepatu yang bling-bling, kemudian cincin dan berlian di jari-jari Hotman Paris. Jadi untuk menunjang *organic gimmick* kami tidak banyak merubah hotman karena sesuai dengan *organic gimmick* yang sering dia lakukan. Seorang presenter itu harus rapi secara penampilan. Kalau penampilannya menarik tentu menjadi daya tarik penonton dan menjadi daya tarik dari presenter tersebut.

Untuk penampilan fisik agar menunjang *organic gimmick* presenter Hotman Paris, kami tim kreatif selalu menginstruksikan harus rapi karena seorang presenter yang tampil didepan layar dan ditonton banyak

pasang mata. Cara berpakaian, karena Hotman Paris juga dikenal sebagai sosok yang glamor jadi *wardrobe* Hotman Paris pun yang menampilkan kesan mewah dan Hotman Paris sendiri yang menentukan. Kami hanya mempersiapkan *make up* saja untuk hotman paris. Bagi presenter atau pekerjaan lain yang berada di depan layar tentu penampilan fisik sesuatu yang tidak bisa di tawar lagi dan tentu akan menunjang banyak hal termasuk *organic gimmick*.

Seperti layaknya sebuah medium audio-visual, pemirsa menuntut kualitas saat melihat dan mendengar semua yang tersaji dilayar televisi. Reaksi pemirsa terhadap penampilan fisik seorang TV presenter amat bergantung pada jenis kelamin, usia, perkembangan emosi dan latar belakang. Berbeda dengan bintang film atau tv yang melakoni berbagai peran, dan disanjung penontonnya, seorang tv presenter memerankan dirinya sendiri. Adapun wajah yang dianggap ideal untuk televisi adalah wajah yang ramah menyenangkan, dengan raut yang tegas dan bagus, yang menyiratkan karakter yang berwibawa, dengan garis-garis wajah yang rapi, tanpa ada proporsi yang aneh atau berlebihan pada mata, hidung, mulut, dan telinga. Menurut produser program *talkshow* Hotman Paris Show Sigit Saputro, penampilan sosok presenter Hotman Paris sudah seperti itu apa adanya dengan jas warna warni, sepatu yang bling-bling, kemudian cincin dan berlian di jari-jari Hotman Paris. Seorang presenter itu harus rapi secara penampilan.

Sesuai dalil yang sederhana tetapi masuk akal, bahwa kalau ada yang kurang atau lebih dalam penampilan, seseorang yang ingin menjadi tv presenter harus memiliki nilai-nilai lain sebagai kompensasi. Misalkan paras yang terlalu jelita harus diimbangi suara yang mantap berkualitas, personalitas yang kredibel dan berwibawa, sikap dan pekerti yang tegas tapi menyenangkan, wawasan yang luas dan lain sebagainya. Dan tim kreatif program *talkshow* Hotman Paris Show Galih Ayu Dana Mega mengatakan, cara berpakaian atau penampilan presenter Hotman Paris harus mewah karena disesuaikan dengan karakternya. Untuk *wardrobe* presenter Hotman Paris sendiri yang menentukan karena beliau dikenal sebagai sosok yang glamor, jadi *wardrobe* Hotman Paris pun yang menampilkan kesan mewah dan Hotman Paris sendiri yang menentukan. Kami hanya mempersiapkan *make up* saja untuk hotman paris agar terlihat lebih menarik di depan layar. Menurut Rusman Latief dan Yusiatie Utud, hal 188-190, [3] “Organic gimmick disebut juga natural gimmick adalah gimmick yang terjadi secara spontan atau inisiatif atau kreatifitas oleh pengisi acara (pelakon). Gimmick jenis ini tidak direncanakan, tidak ada dalam naskah atau desain cerita. Pelakon melakukan gimmick, karena adegan yang ditampilkan menyadari kurang menarik alias membosankan.

Dari penjelasan produser serta tim kreatif program *talkshow* Hotman Paris Show, bagi seorang presenter itu harus rapi secara penampilan. Karena penampilan fisik sesuatu yang tidak bisa di tawar lagi, karena menjadi daya tarik penonton dan menjadi daya tarik dari presenter itu sendiri. Presenter Hotman Paris juga dikenal sebagai sosok yang glamor jadi *wardrobe* Hotman Paris pun yang menampilkan kesan mewah dengan jas warna warni, sepatu yang bling-bling, kemudian cincin dan berlian. Tim program Hotman Paris Show sangat memperhatikan kerapihan dan tidak banyak mengubah penampilan dari presenter Hotman Paris karena sudah sesuai dengan *organic gimmick* yang sering beliau lakukan ketika membawakan acara.

- d. Proses membangun karakter presenter Hotman Paris Hutapea dalam mengkolaborasi kreatif Gimmick ketika membawakan acara dari sisi Edukasi dan Pengalaman
Yang dibutuhkan dalam profesi ini bukanlah kualifikasi akademis yang sempit, melainkan *broad education*, setidaknya pendidikan akademis (S1) dari berbagai disiplin ilmu, atau memiliki intelektual yang setara, dilengkapi wawasan dan pengetahuan umum yang luas dan beragam. Itu berarti, seorang generalis yang punya segudang wawasan bertaraf ensiklopedis, diperkaya dengan pemahan tentang kehidupan dan kepekaan rasa terhadap sesama. Sudah pasti dituntut pula intelegensia yang tinggi untuk dapat dengan cepat memahami berbagai masalah yang begitu banyak dan ditemui silih berganti dalam pekerjaan. Karena bahasa siaran yang digunakan di televisi Indonesia adalah bahasa Indonesia, sudah barang tentu yang paling utama harus kuasai dengan baik dan benar adalah bahasa nasional kita. Termasuk pula kemampuan mengarang, sekurang-kurangnya untuk menyusun kalimat-kalimat yang akan diucapkan sendiri nantinya. Dan dalam era globalisasi dan luasnya pergaulan internasional, apalagi mengingat bahwa televisi adalah medium yang canggih dan modern, maka setiap presenter dituntut mampu berbahasa Inggris secara aktif, ditambah pemahaman satu atau dua bahasa asing modern lainnya. Jadi, menguasai bahasa Inggris bukan sesuatu yang istimewa, bahkan pula harus dilahirkan dan dibesarkan atau pernah bermukim dimancanegara. Bagaimana pun caranya, persyaratan itu harus dipenuhi. Dengan penguasaan bahasa Inggris (dan bahasa-bahasa asing lainnya), jendela ilmu pengetahuan akan terbuka seluas-luasnya.

Untuk edukasi serta pengalaman presenter Hotman Paris dibidang hukum jam terbangnya cukup tinggi, cukup mumpuni, sangat kompeten dibidang hukum. Sedangkan dibidang entertainment terhitung baru jadi masih banyak belajar seperti tentang gimmick dan lainnya. Tapi seiring berjalannya waktu dan banyaknya episode yang sudah beliau bawakan, tentu edukasi dan pengalaman itu ada pada diri presenter Hotman Paris. Karena edukasi dan pengalaman tentu akan menanamkan rasa percaya diri. Dari latar belakang pendidikan yang tinggi juga membuat edukasi dan pengalaman beliau tidak perlu diragukan lagi. Untuk berbicara bahasa asing seperti bahasa inggris tidak sulit bagi beliau karena pernah menempuh pendidikan di Univeristy of Technology, Sydney, Australia. Terkadang juga ada beberapa *organic gimmick* yang presenter Hotman Paris bawakan dengan menggunakan bahasa inggris.

Seorang presenter Hotman Paris jelas dunianya berbeda dengan dunia entertain. Tapi bagi kami beliau dapat menyesuaikan diri dengan cepat sebagai seorang presenter selain sebagai seorang pengacara. Didukung juga karena beliau dekat dengan banyak kalangan artis atau public figure. Dan banyak dari kalangan artis atau public figure tersebut yang meminta bantuan hukum ke beliau untuk menjadi pengacara. Dengan pengalaman serta pergaulan yang luas serta mengikuti perkembangan berita terkini khususnya yang menyangkut masalah hukum, menurut kami beliau mempunyai modal yang bagus sebagai seorang presenter walaupun awalnya masih kurang tentang dunia entertainment. Karena seorang presenter televisi tidak harus berbasis pendidikan di dunia televisi atau entertainment, asalkan dapat menyesuaikan dengan dunia kerja televisi.

Broad education berupa pendidikan akademik ataupun intelektualitas yang setara, ditambah pengetahuan umum yang luas dan beragam, yang menjadikannya seorang generalis berwawasan ensiklopedis, bukan spesialis keilmuan yang sempit. Diperkaya dengan pengalaman hidup yang bernas, serta keluwesan dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Menurut Rusman Latief dan Yusiatie Utud, hal 188-190, [3] “Organic gimmick disebut juga natural gimmick adalah gimmick yang terjadi secara spontan atau inisiatif atau kreatifitas oleh pengisi acara (pelakon). Gimmick jenis ini tidak direncanakan, tidak ada dalam naskah atau desain cerita. Pelakon melakukan gimmick, karena adegan yang ditampilkan menyadari kurang menarik alias membosankan.”

Dari pernyataan produser program *talkshow* Hotman Paris Show Sigit Saputro dan tim kreatif Galih Ayu Dana Mega, seorang Hotman Paris mempunyai edukasi serta pengalaman yang cukup untuk menjadi seorang presenter. Walaupun dibidang entertainment terhitung baru dan tidak banyak mengetahui tentang dunia entertainment tetapi beliau cepat beradaptasi menyesuaikan diri dengan cepat sebagai seorang presenter selain sebagai seorang pengacara. Pengalaman itu ada pada diri presenter Hotman Paris seiring berjalannya waktu dan banyaknya episode yang sudah beliau bawakan. Selain itu dilihat dari latar belakang pendidikan beliau yang tinggi merupakan lulusan S-1 Fakultas Hukum di Universitas Katolik Parahyangan, S-2 Master Ilmu Hukum di Universitas Gajah Mada, S-3 Doktor Fakultas Hukum di Universitas Padjajaran serta mengambil jenjang Master (Magister Ilmu Hukum) di Univeristy of Technology, Sydney, Australia. Didukung juga karena beliau dekat dengan banyak kalangan artis atau *public figure* serta mengikuti perkembangan berita terkini. Dengan edukasi, pengalaman dan kemampuan bahasa Inggrisnya, sudah cukup bagi beliau menjadi presenter program acara *talkshow*. Terkadang juga ada beberapa *organic gimmick* dengan menggunakan bahasa Inggris yang beliau bawakan ketika membawakan program acara Hotman Paris Show.

Proses membangun karakter presenter Hotman Paris Hutapea dalam mengkolaborasikan kreatif Gimmick ketika membawakan acara dari sisi Kesehatan, Kebugaran, dan Daya Tahan. Dalam menjalankan pekerjaan sesuai jadwal, presenter harus siap bertugas kapan pun, dimana pun, dalam kondisi dan cuaca apapun. Perbedaan suhu yang ekstrem dan silih berganti itu tentu membutuhkan kondisi kesehatan yang prima dan tahan banting. Karena itulah seorang presenter harus selalu sehat fisik dan mental. Pemirsa tentu tidak suka melihat wajah yang kuyu karena kurang sehat dan pasti merasa terganggu kalau sang presenter sering batuk-batuk dan bersuara bindeng karena pilek. Dan lebih menguntungkan pula kalau tidak berkaca mata, kecuali dengan lensa yang paling bening. Bola mata si “jendela batin” harus jelas terlihat, sehingga dapat menatap lurus dan tulus, untuk menjalin komunikasi secara efektif dengan pemirsa. Demi kelangsungan karier pula, presenter harus selalu berada dalam “orbit” dan dapat selalu diandalkan. Karena itu, kesehatan yang afiat, stamina yang tangguh serta keseimbangan mental dan syaraf baja, mutlak harus dimiliki oleh setiap presenter.

Kalau kesehatan, kebugaran, dan daya tahan lebih ke personal hotman tapi sebagai produser dari secara manajemen kami hanya shooting dalam sehari itu satu episode. Karena bagaimana mungkin aktivitas bisa

berjalan lancar, kalo mudah capek dan gampang sakit. Apalagi hotman tidak hanya jadi seorang presenter tetapi juga seorang pengacara. Hotman juga dikenal sangat disiplin menjaga kebersihan dan kesehatan tubuhnya. Jadi kami shooting dalam sehari tidak lebih dari satu episode.

Untuk hotman prinsipnya harus ada buah-buahan dan air putih saat proses shooting untuk menjaga kesehatan, kebugaran, dan daya tahan kemudian ada vitamin-vitamin yang dibawa oleh asistennya. Dan untuk olahraga hotman lebih sering berolahraga renang. Kalau kesehatan, kebugaran, dan daya tahan tubuh dalam kondisi yang tidak fit tentu akan mengganggu aktifitas hotman dan tentu bisa mengganggu hotman dalam melakukan *organic gimmick* ketika membawakan acara.

Seorang presenter harus selalu tampil segar, cerdas, ceria, bersemangat dan menyenangkan, seburuk apapun pengalaman ataupun situasi yang dihadapi. Itulah sebenarnya cerminan sikap dan pribadi seorang profesional. Bayangkan kalau seorang presenter menyampaikan paparannya dengan sikap tak acuh dan ogah-ogahan. Padahal tugasnya adalah mempromosikan program atau menyampaikan informasi, serta membuat pemirsa sudi mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan. Perasaan jenuh dan lelah tentulah amat manusiawi. Namun setiap pengabdian publik, seperti halnya tv presenter harus senantiasa tampil segar dan penuh semangat dalam berinteraksi. Dalam tv broadcasting, antusiasme mutlak diperlukan karena kalau presenternya sendiri ogah-ogahan, pemirsa pun enggan mendengar dan menyimak. Menurut produser program *talkshow* Hotman Paris Show Sigit Saputro, bagaimana aktivitas bisa berjalan lancar, kalo mudah capek dan gampang sakit. Untuk menjaga kesehatan, kebugaran, dan daya tahan tubuh presenter Hotman Paris dengan hanya melakukan shooting dalam sehari hanya satu episode. Dilihat juga dari jadwal yang padat karena beliau bukan hanya seorang presenter tetapi juga seorang pengacara. Begitupun menurut tim kreatif program *talkshow* Hotman Paris Show Galih Ayu Dana Mega, dalam kondisi yang tidak fit tentu akan mengganggu aktifitas sehari-hari presenter Hotman Paris dan untuk menjaga kesehatan, kebugaran, dan daya tahan presenter Hotman Paris harus ada buah-buahan dan air putih saat proses shooting kemudian ada vitamin-vitamin yang dibawa oleh asistennya. Menurut Rusman Latief dan Yusiatie Utud, hal 188-190, [3] “Organic gimmick disebut juga natural gimmick adalah gimmick yang terjadi secara spontan atau inisiatif atau kreatifitas oleh pengisi acara (pelakon). Gimmick jenis ini tidak direncanakan, tidak ada dalam naskah atau desain cerita. Pelakon melakukan gimmick, karena adegan yang ditampilkan menyadari kurang menarik alias membosankan.” Jadi menjaga tubuh tetap sehat dan bugar kini menjadi kebutuhan utama, terutama bagi yang memiliki aktivitas segunung banyak menguras energi. Dengan kondisi badan yang prima, maka tak mudah lelah dan jatuh sakit. Seperti apa yang dilakukan oleh presenter Hotman Paris disiplin menjaga kebersihan dan kesehatan tubuhnya dengan berolahraga seperti berenang dan mengonsumsi makanan sehat. Oleh karena itu juga produser serta tim kreatif turut membantu presenter Hotman Paris dalam menjaga kesehatan, kebugaran, dan daya tahan, sebab ketika membawakan acara seorang presenter sangat memperhatikan sisi penampilannya dan juga membantu performa beliau dalam melakukan *organic gimmick* ketika membawa acara.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan melakukan wawancara dan observasi maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini tentang proses membangun karakter presenter Hotman Paris Hutapea dalam mengkolaborasi kreatif gimmick ketika membawakan acara pada episode “Musibah Membawa Nikmat”. Adapun kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menjelaskan bagaimana proses membangun karakter presenter Hotman Paris Hutapea ketika membawakan acara Hotman Paris Show episode “Musibah Membawa Nikmat”. Informasi yang diberikan mengenai tentang proses serta perkembangan presenter Hotman Paris Hutapea dari seorang pengacara yang terjun ke dunia entertainment menjadi seorang tv presenter.
- b. Pada episode tersebut terdapat gimmick kreatif seperti *natural gimmick* dan *gimmick by design* yang dilakukan presenter Hotman Paris Hutapea ketika membawakan acara dengan tujuan untuk membuat suasana program Hotman Paris Show menjadi lebih hidup dan agar lebih menarik lagi.
- c. Hotman Paris Hutapea sudah memiliki karakter sebagai seorang presenter yang baik walaupun masih ada kekurangan tetapi melalui proses belajar serta latihan pada akhirnya bisa menguasai panggung, hal tersebut sangat berguna untuk mengetahui apa kekuatan dan kekurangan yang perlu diperbaiki.
- d. *Natural gimmick* adalah gimmick kreatif yang sering presenter Hotman Paris Hutapea gunakan pada saat membawakan program Hotman Paris Show. Presenter Hotman Paris Hutapea hanya sedikit menggunakan *gimmick by design* sebagai gimmick kreatif karena dari tim program Hotman Paris Show mengupayakan

semuanya berjalan secara natural dan tetap mempertahankan orisinalitas Hotman Paris dengan karakternya yang kuat dan apa adanya.

Daftar Pustaka

- [1] Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, “Komunikasi & Public Relation”. Pustaka Setia. Bandung. 2012.
- [2] Adi Badjuri, “Jurnalistik Televisi”. Graha Ilmu. Yogyakarta. 2010.
- [3] Rusman Latief dan Yusiatie Utud, “Kreatif Siaran Televisi : Hard News, Soft News, Drama, Non-Drama”. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2017.
- [4] Fred Wibowo, “Teknik Produksi Program Televisi”. Grasia Book Publisher. Yogyakarta. 2014.
- [5] Askurifai Baksin, “Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik”. Simbiosis Rekatama Media. Jakarta. 2011.
- [6] <https://www.altermedia.id/>
- [7] Henrietta Mondry, “Pemahaman Teori dan Praktis Jurnalistik”. Ghalia Indonesia. Jakarta. 2010.
- [8] Rini Darmastuti, “Media Relation: Konsep, Strategi, dan Aplikasi”. Andi Publisher. Yogyakarta. 2012.
- [9] Morissan, “Manajemen Media Penyiaran & Strategi Mengelola Radio dan Televisi”. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2013.
- [10] Anita Rahman, “Teknik dan Etika Profesi TV Presenter”. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta. 2016.
- [11] Haris Herdiansyah, “Metode Penelitian Kualitatif”. Salemba Humanik. Jakarta. 2010.
- [12] Sulistyio Basuki, “Metode Penelitian”. Penaku, Jakarta, 2010.
- [13] Lexy J Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif”. PT Remaja Rosda Karya. Bandung. 2013.
- [14] Moh. Nazir, “Metode Penelitian”. Ghalia Indonesia. Jakarta. 2014.
- [15] Elvinaro Ardianto, “Komunikasi Massa: Suatu Pengantar”. Simbiosis Rekatama Media. Bandung. 2012.
- [16] Sugiyono, “Metode Penelitian Bisnis”. Alfabeta. Bandung. 2014.
- [17] Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodiharjo, “Metode Penelitian Sosial” (Edisi Revisi). Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta 2014.
- [18] www.inews.id/tag/hotman-paris-show

WSW